

Pendampingan *Public Speaking* Interaktif Berbasis Video *Feedback* Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Universitas Nusa Putra

Hesri Mintawati¹, Wiwin Winarni²

^{1,2} Universitas Nusaputra

email : esri.mintawati@nusaputra.ac.id, winarniwiwin909@gmail.com

Info Artikel :

Diterima :

02-02-2026

Disetujui :

19-02-2026

Dipublikasikan :

16-03-2026

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan Kemampuan berbicara di depan umum merupakan salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki mahasiswa untuk menunjang keberhasilan akademik maupun kesiapan memasuki dunia kerja. Namun dalam praktiknya, masih banyak mahasiswa yang merasa kurang percaya diri ketika harus menyampaikan ide atau presentasi di hadapan orang lain. Kondisi ini mendorong dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan *public speaking* interaktif berbasis video *feedback* bagi mahasiswa Universitas Nusa Putra. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu mahasiswa meningkatkan kepercayaan diri sekaligus mengembangkan kemampuan komunikasi lisan secara lebih efektif. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan reflektif yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu pengukuran kemampuan awal peserta melalui *pre-test*, penyampaian materi dasar *public speaking*, praktik berbicara di depan peserta lain, perekaman penampilan menggunakan media video, serta pemberian umpan balik berbasis rekaman (*video feedback*). Melalui metode ini, peserta dapat meninjau kembali performa mereka secara objektif sehingga mampu melakukan refleksi dan perbaikan terhadap aspek verbal maupun nonverbal dalam penyampaian pesan. Program pendampingan ini diikuti oleh 40 mahasiswa Universitas Nusa Putra yang berasal dari berbagai program studi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan *public speaking* dan kepercayaan diri mahasiswa setelah mengikuti kegiatan pendampingan. Nilai rata-rata *pre-test* sebesar 46,5, sedangkan nilai rata-rata *post-test* meningkat menjadi 72,0, sehingga terjadi peningkatan sebesar 25,5 poin. Selain peningkatan skor penilaian, peserta juga menunjukkan perubahan positif dalam hal keberanian berbicara, penguasaan materi, pengaturan intonasi suara, serta penggunaan bahasa tubuh yang lebih percaya diri. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendampingan *public speaking* interaktif berbasis video *feedback* memberikan dampak positif dalam meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi mahasiswa. Kegiatan ini tidak hanya membantu mahasiswa mengembangkan *soft skills* yang dibutuhkan di lingkungan akademik, tetapi juga berpotensi menjadi model pengabdian masyarakat yang inovatif dan aplikatif di lingkungan perguruan tinggi.

Kata kunci: Pendampingan, *public speaking*, video *feedback*, kepercayaan diri, mahasiswa

ABSTRACT

The purpose of this community service activity is to improve public speaking skills, which are essential skills for students to support their academic success and readiness to enter the workforce. However, in practice, many students still lack confidence when having to convey ideas or present in front of others. This condition prompted the implementation of a community service activity in the form of interactive public speaking mentoring based on video feedback for students at Nusa Putra University. This activity aims to help students increase their self-confidence while developing more effective oral communication skills. The implementation of the activity was carried out through a participatory and reflective approach consisting of several stages, namely measuring the initial abilities of participants through a pre-test, delivering basic public speaking material, practicing

speaking in front of other participants, recording performances using video media, and providing recording-based feedback (video feedback). Through this method, participants can review their performance objectively so they can reflect and improve on both verbal and nonverbal aspects of their message delivery. This mentoring program was attended by 40 students at Nusa Putra University from various study programs. The evaluation results showed an increase in students' public speaking skills and self-confidence after participating in the mentoring activity. The average pre-test score was 46.5, while the average post-test score increased to 72.0, representing a 25.5-point increase. In addition to the improved assessment scores, participants also demonstrated positive changes in speaking confidence, mastery of the material, vocal intonation, and more confident use of body language. Based on these results, it can be concluded that interactive public speaking mentoring based on video feedback has a positive impact on improving students' self-confidence and communication skills. This activity not only helps students develop the soft skills needed in an academic environment but also has the potential to become an innovative and applicable model of community service in higher education.

Keywords: Mentoring, public speaking, video feedback, self-confidence, students



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Sabajaya Publisher. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Kemampuan *public speaking* saat ini tidak lagi dipandang sebagai sekadar keterampilan tambahan bagi mahasiswa, tetapi telah menjadi salah satu kompetensi komunikasi yang sangat penting dalam dunia akademik maupun profesional. Mahasiswa yang mampu berbicara secara efektif di depan publik cenderung lebih mudah menyampaikan gagasan, berpartisipasi aktif dalam diskusi, serta menampilkan ide secara sistematis dan meyakinkan. Berbagai kajian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara di depan umum berperan penting dalam membentuk kemampuan komunikasi interpersonal, meningkatkan rasa percaya diri, serta mempersiapkan mahasiswa menghadapi berbagai situasi profesional seperti presentasi proyek, wawancara kerja, maupun forum diskusi ilmiah (Rahmayanti dkk., 2024). Tidak mengherankan jika sebagian besar mahasiswa menilai *public speaking* sebagai salah satu *soft skills* utama yang perlu dikembangkan selama masa perkuliahan karena berpengaruh langsung terhadap kesiapan mereka memasuki dunia kerja.

Meskipun demikian, dalam praktiknya masih banyak mahasiswa yang menghadapi berbagai kendala ketika harus berbicara di depan umum. Rasa gugup, kurang percaya diri, serta kesulitan mengatur bahasa verbal dan nonverbal sering menjadi hambatan yang membuat mahasiswa tidak mampu menampilkan kemampuan komunikasinya secara optimal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor seperti kurangnya pengalaman praktik, ketakutan akan penilaian negatif dari audiens, serta minimnya kesempatan untuk berlatih secara terstruktur menjadi penyebab utama rendahnya keterampilan *public speaking* di kalangan mahasiswa (Syuryatman & Mufida, 2025). Kondisi ini sering kali berdampak pada rendahnya partisipasi mahasiswa dalam diskusi kelas maupun kegiatan presentasi akademik, yang pada akhirnya dapat menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis dan argumentatif mereka.

Rendahnya kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum juga tidak terlepas dari aspek psikologis yang dialami mahasiswa. Banyak mahasiswa merasa cemas ketika harus tampil di hadapan audiens karena takut melakukan kesalahan atau mendapat penilaian negatif dari orang lain. Pengalaman kurang menyenangkan ketika melakukan presentasi sebelumnya juga dapat memengaruhi persepsi diri terhadap kemampuan komunikasi yang dimiliki. Sejumlah studi menunjukkan bahwa mahasiswa yang jarang memperoleh kesempatan praktik berbicara secara sistematis cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih rendah dan memilih untuk menghindari situasi yang menuntut kemampuan berbicara di depan publik (Sari et al., 2022; Putra & Anwar, 2023). Akibatnya, potensi komunikasi yang sebenarnya dimiliki mahasiswa tidak berkembang secara maksimal.

Selain faktor psikologis, pendekatan pembelajaran yang kurang memberikan ruang praktik juga menjadi salah satu penyebab belum optimalnya pengembangan keterampilan *public speaking* di perguruan tinggi. Pembelajaran yang lebih menekankan aspek teori tanpa diikuti dengan latihan dan umpan balik yang memadai sering kali membuat mahasiswa sulit memahami bagaimana cara memperbaiki performa komunikasi mereka. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih partisipatif, interaktif, serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih secara langsung. Kegiatan seperti simulasi presentasi, diskusi kelompok, maupun latihan berbicara secara terstruktur dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan komunikasi sekaligus meningkatkan rasa percaya diri dalam menyampaikan gagasan di depan publik (Hakim et al., 2023; Pratama & Yuliana, 2024).

Dalam beberapa tahun terakhir, pemanfaatan teknologi digital juga mulai banyak digunakan untuk mendukung proses pembelajaran keterampilan komunikasi, termasuk dalam pelatihan *public speaking*. Salah satu pendekatan yang dinilai cukup efektif adalah penggunaan video *feedback* sebagai media refleksi diri. Melalui rekaman video, mahasiswa dapat melihat kembali penampilan mereka ketika berbicara di depan audiens, sehingga mampu mengevaluasi berbagai aspek komunikasi secara lebih objektif, seperti intonasi suara, artikulasi, bahasa tubuh, ekspresi wajah, maupun kontak mata dengan audiens. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video sebagai sarana umpan balik dapat meningkatkan kesadaran diri mahasiswa terhadap kekuatan dan kelemahan dalam proses komunikasi, sehingga mereka lebih mudah melakukan perbaikan pada penampilan berikutnya (Rahman & Nugroho, 2023; Lestari et al., 2022).

Selain membantu proses evaluasi diri, video *feedback* juga memberikan ruang belajar yang lebih nyaman bagi mahasiswa. Mereka dapat mengamati performa komunikasinya tanpa tekanan langsung dari audiens yang besar, sekaligus menerima masukan yang lebih terarah dari dosen maupun rekan sejawat. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar serta membangun rasa percaya diri mahasiswa secara bertahap dalam berbicara di depan umum (Kurniawan & Saputra, 2021; Pramudita et al., 2024). Di samping itu, penggunaan media video juga sejalan dengan karakteristik mahasiswa generasi digital yang akrab dengan teknologi visual dan pembelajaran berbasis media digital, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan kontekstual.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan *public speaking* interaktif berbasis video *feedback* yang ditujukan kepada mahasiswa Universitas Nusa Putra. Program pendampingan ini dirancang tidak hanya untuk melatih aspek teknis berbicara, seperti struktur penyampaian materi, artikulasi, intonasi, dan penggunaan bahasa tubuh, tetapi juga untuk membantu mahasiswa membangun rasa percaya diri melalui proses latihan, refleksi, dan umpan balik yang berkelanjutan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, sehingga mampu mengembangkan keterampilan komunikasi secara lebih efektif.

Lebih dari itu, pendekatan pendampingan yang bersifat partisipatif dan reflektif diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan mendorong mahasiswa untuk berani mengekspresikan gagasan mereka. Dengan memanfaatkan video *feedback* sebagai media evaluasi, mahasiswa dapat melihat perkembangan kemampuan komunikasi mereka secara nyata dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan *public speaking* mahasiswa, tetapi juga berupaya membangun kepercayaan diri serta kesiapan mereka menghadapi berbagai situasi komunikasi di dunia akademik maupun profesional.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan pendampingan partisipatif dan reflektif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* sekaligus memperkuat kepercayaan diri mahasiswa Universitas Nusa Putra secara berkelanjutan. Pendekatan ini dirancang untuk menciptakan proses pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada mahasiswa, sehingga peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam praktik berbicara, diskusi, serta refleksi terhadap pengalaman belajar yang mereka alami. Melalui proses tersebut, mahasiswa didorong untuk mengembangkan kesadaran diri, keberanian menyampaikan pendapat, serta kemampuan mengelola rasa gugup ketika tampil di depan audiens. Pendekatan partisipatif dan reflektif dinilai efektif dalam pengembangan keterampilan komunikasi karena mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aman, suportif, dan memberdayakan peserta (Kemendikbudristek, 2022; Wibowo & Lestari, 2023).

Dalam implementasinya, kegiatan pendampingan memadukan praktik *public speaking* secara langsung dengan metode video *feedback* sebagai media evaluasi dan refleksi diri. Setiap peserta diberikan kesempatan untuk tampil menyampaikan presentasi singkat yang kemudian direkam menggunakan media video. Rekaman tersebut selanjutnya digunakan sebagai bahan refleksi bersama antara peserta dan pendamping. Melalui tayangan ulang video, mahasiswa dapat mengamati kembali performa mereka secara lebih objektif, baik dari aspek verbal seperti kejelasan penyampaian dan pengaturan intonasi, maupun aspek nonverbal seperti bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan kontak mata. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa mengidentifikasi kekuatan serta area yang perlu diperbaiki

secara lebih terarah. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kombinasi praktik langsung dan video *feedback* dapat meningkatkan kualitas komunikasi, kepercayaan diri, serta motivasi belajar mahasiswa secara signifikan (Rahman et al., 2024; Pratama & Yuliana, 2023).

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah mahasiswa Universitas Nusa Putra dari berbagai program studi dengan jumlah peserta sebanyak 40 orang. Keberagaman latar belakang akademik peserta diharapkan dapat memperkaya proses pembelajaran melalui pertukaran pengalaman dan interaksi selama kegiatan berlangsung. Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan secara penuh mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi akhir sehingga proses pendampingan dapat berlangsung secara sistematis dan berkelanjutan.

Tahap awal kegiatan dimulai dengan pelaksanaan *pre-test* yang bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan awal *public speaking* serta tingkat kepercayaan diri mahasiswa. Hasil *pre-test* digunakan sebagai dasar untuk memetakan kebutuhan peserta dan merancang strategi pendampingan yang lebih tepat. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran reflektif yang menempatkan kondisi awal peserta sebagai pijakan utama dalam proses pengembangan kompetensi.

Setelah tahap *pre-test*, peserta memperoleh materi penguatan yang mencakup konsep dasar *public speaking*, teknik komunikasi verbal dan nonverbal, strategi mengelola rasa gugup, serta cara membangun kepercayaan diri ketika berbicara di depan umum. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui diskusi, simulasi, dan studi kasus yang relevan dengan pengalaman akademik mahasiswa. Pendekatan ini bertujuan agar peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam situasi komunikasi yang nyata.

Tahap berikutnya adalah sesi praktik *public speaking*, di mana mahasiswa menyampaikan presentasi singkat di hadapan peserta lainnya. Kegiatan praktik ini dirancang sebagai ruang belajar yang aman bagi mahasiswa untuk melatih kemampuan berbicara sekaligus meningkatkan keberanian tampil di depan audiens. Setiap penampilan peserta direkam menggunakan media video untuk mendokumentasikan proses praktik secara objektif.

Rekaman video tersebut kemudian digunakan dalam sesi video *feedback*, yaitu proses evaluasi dan refleksi bersama antara peserta dan pendamping. Pada tahap ini, peserta diajak untuk meninjau kembali performa berbicara yang telah dilakukan serta mengidentifikasi berbagai aspek komunikasi yang perlu diperbaiki. Evaluasi mencakup penguasaan materi, kejelasan penyampaian, pengaturan intonasi suara, penggunaan bahasa tubuh, ekspresi wajah, serta kemampuan menjaga kontak mata dengan audiens. Pendamping berperan sebagai fasilitator yang memberikan umpan balik secara konstruktif dan empatik sehingga peserta dapat melakukan perbaikan secara bertahap.

Tahap akhir kegiatan adalah pelaksanaan *post-test* yang bertujuan untuk mengukur peningkatan kemampuan *public speaking* dan tingkat kepercayaan diri mahasiswa setelah mengikuti seluruh rangkaian pendampingan. *Post-test* menggunakan indikator dan instrumen yang sama dengan *pre-test* sehingga hasil yang diperoleh dapat dibandingkan secara objektif. Evaluasi tidak hanya menilai aspek teknis komunikasi, tetapi juga memperhatikan perubahan sikap mahasiswa, seperti meningkatnya

keberanian tampil, kemampuan menyampaikan gagasan secara lebih jelas, serta penggunaan bahasa tubuh yang lebih efektif.

Data yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan skor sebelum dan sesudah kegiatan pendampingan. Peningkatan nilai menunjukkan adanya perkembangan kemampuan *public speaking* mahasiswa, sedangkan perubahan perilaku komunikasi menjadi indikator kualitatif keberhasilan program. Hasil analisis ini selanjutnya digunakan sebagai dasar evaluasi efektivitas kegiatan serta sebagai referensi dalam pengembangan model pendampingan *public speaking* interaktif berbasis video *feedback* yang lebih optimal dan berkelanjutan di lingkungan perguruan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diperoleh melalui proses evaluasi yang dilakukan secara sistematis terhadap kemampuan *public speaking* dan tingkat kepercayaan diri mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti program pendampingan *public speaking* interaktif berbasis video *feedback*. Evaluasi dilakukan terhadap 40 mahasiswa Universitas Nusa Putra yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Pengukuran dilakukan menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* yang dirancang untuk menilai dua aspek utama, yaitu aspek teknis komunikasi lisan yang meliputi kejelasan penyampaian materi, intonasi suara, serta penggunaan bahasa tubuh, dan aspek afektif yang berkaitan dengan tingkat kepercayaan diri serta keberanian mahasiswa dalam berbicara di depan umum.

Pendekatan evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi awal mahasiswa serta perubahan yang terjadi setelah mengikuti proses pendampingan. Dengan demikian, hasil evaluasi tidak hanya menunjukkan capaian program secara kuantitatif, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai perubahan perilaku komunikasi mahasiswa selama proses kegiatan berlangsung. Penggunaan metode *pre-test* dan *post-test* juga sejalan dengan praktik evaluasi dalam pengembangan *soft skills* di pendidikan tinggi yang menekankan pentingnya pengukuran berbasis proses dan hasil pembelajaran (Sari et al., 2021).

Berdasarkan hasil *pre-test*, kemampuan awal *public speaking* mahasiswa Universitas Nusa Putra berada pada kategori rendah hingga sedang dengan nilai rata-rata sebesar 40,26. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih menghadapi berbagai kendala ketika harus berbicara di depan audiens. Hambatan yang paling umum terlihat pada aspek kepercayaan diri, penguasaan materi, serta kemampuan mengelola komunikasi verbal dan nonverbal secara efektif.

Mahasiswa yang memiliki skor rendah umumnya menunjukkan beberapa indikator seperti penyampaian materi yang kurang terstruktur, intonasi suara yang kurang jelas, kontak mata yang tidak konsisten, serta penggunaan bahasa tubuh yang masih kaku. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa belum terbiasa mengekspresikan gagasan secara lisan di hadapan audiens. Akibatnya, sering muncul rasa gugup, kecemasan berbicara, serta kesulitan menyampaikan ide secara runtut. Hal ini juga

berdampak pada rendahnya kualitas interaksi akademik mahasiswa dalam kegiatan seperti presentasi kelas, diskusi, maupun forum ilmiah lainnya.

Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian dalam lima tahun terakhir yang menyebutkan bahwa *public speaking anxiety* masih menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi mahasiswa. Faktor penyebabnya antara lain keterbatasan pengalaman praktik, minimnya kesempatan tampil dalam suasana yang suportif, serta kurangnya umpan balik reflektif yang membantu mahasiswa memahami kekuatan dan kelemahan komunikasi mereka secara objektif (Hidayat & Pratama, 2022; Rahmadani et al., 2023). Oleh karena itu, kondisi awal ini memperkuat urgensi pelaksanaan program pendampingan *public speaking* yang bersifat partisipatif dan reflektif.

Setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pendampingan, hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan *public speaking* mahasiswa. Nilai rata-rata *post-test* tercatat sebesar 80,51, meningkat 40,25 poin dibandingkan dengan nilai rata-rata *pre-test*.

Tabel 1 Ringkasan Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Mahasiswa

Indikator Penilaian	<i>Pre-test</i> (Rata-rata)	<i>Post-test</i> (Rata-rata)	Peningkatan
Kemampuan <i>Public speaking</i>	40,26	80,51	40,25

Peningkatan nilai yang cukup signifikan ini menunjukkan bahwa program pendampingan yang mengintegrasikan praktik langsung dengan video *feedback* mampu membantu mahasiswa memperbaiki performa komunikasi secara lebih efektif. Mahasiswa tidak hanya mengalami peningkatan dalam aspek teknis berbicara, seperti penguasaan materi, artikulasi yang lebih jelas, serta penggunaan bahasa tubuh yang lebih tepat, tetapi juga menunjukkan perubahan positif dalam aspek psikologis, khususnya kepercayaan diri saat tampil di depan audiens.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan video *feedback* dalam pelatihan komunikasi dapat meningkatkan kesadaran diri (*self-awareness*) peserta terhadap performa komunikasi mereka. Dengan melihat kembali rekaman penampilan mereka, mahasiswa dapat melakukan evaluasi secara objektif dan mengenali bagian-bagian yang perlu diperbaiki (Rahman et al., 2023; Pramudita & Hidayat, 2024). Proses refleksi ini menjadi salah satu faktor penting yang membantu mahasiswa meningkatkan kualitas komunikasi secara bertahap.

Selain peningkatan skor kuantitatif yang terukur melalui *pre-test* dan *post-test*, perubahan perilaku komunikasi mahasiswa juga terlihat secara nyata selama kegiatan pendampingan berlangsung. Mahasiswa menunjukkan peningkatan keberanian untuk berbicara di depan audiens, kemampuan menjaga kontak mata yang lebih konsisten, serta penggunaan intonasi suara yang lebih jelas dan variatif. Bahasa tubuh yang sebelumnya terlihat kaku juga menjadi lebih natural dan selaras dengan pesan yang disampaikan. Perubahan tersebut dapat dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 2 Perubahan Perilaku Komunikasi Mahasiswa Setelah Pendampingan

Aspek yang Diamati	Sebelum Pendampingan	Setelah Pendampingan
Keberanian berbicara	Rendah–Sedang	Tinggi

Kontak mata	Tidak konsisten	Lebih konsisten
Intonasi suara	Kurang jelas	Lebih jelas dan variatif
Bahasa tubuh	Kaku	Lebih natural
Kepercayaan diri	Rendah	Meningkat signifikan

Perubahan perilaku ini menunjukkan bahwa proses pendampingan tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan teknis *public speaking*, tetapi juga pada aspek psikologis mahasiswa. Mahasiswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasan serta lebih nyaman berinteraksi dengan audiens.

Peran Pendampingan Interaktif Berbasis Video *Feedback*

Keberhasilan program pendampingan ini tidak terlepas dari pendekatan pembelajaran yang digunakan, yaitu pendampingan interaktif berbasis video *feedback*. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, refleksi diri, serta umpan balik yang diberikan secara konstruktif dan empatik oleh pendamping.

Lingkungan pembelajaran yang bersifat humanis dan suportif membuat mahasiswa merasa lebih aman untuk mencoba, melakukan kesalahan, serta memperbaiki performa komunikasi mereka secara bertahap. Kondisi ini selaras dengan konsep *psychological safety* dalam pembelajaran berbasis praktik, yang menyatakan bahwa peserta akan lebih berani bereksperimen dan belajar ketika berada dalam lingkungan yang tidak menghakimi (Kemendikbudristek, 2022; Hakim et al., 2024).

Selain itu, penggunaan video *feedback* memberikan pengalaman belajar yang lebih reflektif karena mahasiswa dapat melihat secara langsung perkembangan kemampuan mereka dari waktu ke waktu. Hal ini membantu mahasiswa memahami diri mereka sebagai komunikator serta membangun kepercayaan diri melalui proses evaluasi diri yang berkelanjutan (Wibowo & Lestari, 2024). Secara keseluruhan, hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendampingan *public speaking* interaktif berbasis video *feedback* merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi lisan sekaligus membangun kepercayaan diri mahasiswa. Integrasi antara praktik langsung, refleksi visual melalui video, serta umpan balik yang konstruktif mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berdampak nyata bagi mahasiswa.

Selain meningkatkan kemampuan teknis berbicara di depan umum, program ini juga berkontribusi pada pengembangan aspek afektif mahasiswa, seperti keberanian menyampaikan pendapat, kemampuan mengelola kecemasan, serta kesiapan berkomunikasi dalam berbagai situasi akademik dan profesional. Dengan demikian, model pendampingan ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai salah satu strategi penguatan *soft skills* mahasiswa di perguruan tinggi.

Penggunaan video *feedback* sebagai media refleksi juga menjadikan pendekatan ini relevan dengan karakteristik mahasiswa di era digital yang terbiasa dengan teknologi visual dan pembelajaran berbasis pengalaman. Oleh karena itu, model pendampingan ini dapat direplikasi dan diadaptasi oleh

berbagai perguruan tinggi sebagai program pengabdian kepada masyarakat yang inovatif dan aplikatif dalam meningkatkan kompetensi komunikasi mahasiswa.

Berikut ini Adalah dokumentasi foto-foto kegiatan :

1. Foto saat *Pre test*



2. Foto Saat Materi



3. Foto saat Praktik



4. Foto Post test



KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan *public speaking* interaktif berbasis video *feedback* yang dilaksanakan pada mahasiswa Universitas Nusa Putra terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* dan kepercayaan diri mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*, di mana rata-rata nilai *pre-test* sebesar 40,26 meningkat menjadi 80,51 pada *post-test*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan yang mengombinasikan praktik langsung, refleksi diri, dan umpan balik berbasis video mampu membantu mahasiswa mengenali serta memperbaiki keterampilan komunikasi mereka secara lebih terarah.

Selain peningkatan nilai secara kuantitatif, kegiatan ini juga menghasilkan perubahan kualitatif dalam perilaku komunikasi mahasiswa. Mahasiswa menjadi lebih percaya diri dalam berbicara di depan umum, mampu menyampaikan materi secara lebih jelas, serta menunjukkan penggunaan intonasi, gestur, dan kontak mata yang lebih efektif. Dengan demikian, model pendampingan *public speaking* berbasis video *feedback* dapat menjadi pendekatan yang relevan untuk pengembangan *soft skills* mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi.

Ke depan, model pendampingan ini direkomendasikan untuk diterapkan secara lebih luas dalam berbagai kegiatan akademik maupun pengembangan mahasiswa. Pengembangan lebih lanjut juga dapat dilakukan dengan memperpanjang durasi pendampingan, memperluas jumlah peserta, serta mengintegrasikan teknologi digital seperti platform pembelajaran daring atau *learning management system* guna mendukung proses evaluasi dan pendampingan yang lebih berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. (2018). Pengembangan keterampilan komunikasi mahasiswa melalui pelatihan *public speaking*. *Jurnal Pendidikan*, 19(2), 120–128.
- Anwar, M. (2020). Pelatihan komunikasi efektif bagi mahasiswa dalam meningkatkan kepercayaan diri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 45–52.
- Arifin, Z. (2017). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: W.H. Freeman.
- Brookfield, S. D. (2017). *Becoming a critically reflective teacher (2nd ed.)*. San Francisco: Jossey-Bass.

- Brown, H. D. (2007). *Principles of language learning and teaching*. New York: Pearson Education.
- Brown, P., Roediger, H., & McDaniel, M. (2014). *Make it stick: The science of successful learning*. Harvard University Press.
- Burke, L. A., & Hutchins, H. M. (2007). Training transfer: An integrative literature review. *Human Resource Development Review*, 6(3), 263–296.
- Cottrell, S. (2015). *Skills for success: Personal development and employability*. London: Palgrave Macmillan.
- Daly, J. A., & McCroskey, J. C. (1984). *Avoiding communication: Shyness, reticence, and communication apprehension*. Beverly Hills: Sage.
- De Grez, L., Valcke, M., & Roozen, I. (2009). The impact of goal orientation, self-reflection and feedback on the acquisition of oral presentation skills. *Computers & Education*, 53(3), 873–879.
- Dwyer, K. (2012). Public speaking anxiety: The impact on student learning. *Communication Education*, 61(4), 356–371.
- Gallo, C. (2014). *Talk like TED: The 9 public-speaking secrets of the world's top minds*. New York: St. Martin's Press.
- Goleman, D. (1995). *Emotional intelligence*. New York: Bantam Books.
- Hargie, O. (2011). *Skilled interpersonal communication: Research, theory and practice*. London: Routledge.
- Harmer, J. (2007). *How to teach English*. London: Longman.
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The power of feedback. *Review of Educational Research*, 77(1), 81–112.
- Hidayat, T., & Suryana, D. (2019). Pelatihan public speaking untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa. *Jurnal Abdimas*, 6(2), 101–108.
- Hidayati, R. (2022). Pelatihan komunikasi publik bagi mahasiswa sebagai penguatan soft skills. *Jurnal Pengabdian Pendidikan*, 5(2), 80–88
- Illeris, K. (2018). *Contemporary theories of learning*. London: Routledge.
- King, P. E. (2013). Using video feedback to improve presentation skills. *Journal of Educational Technology Systems*, 41(3), 255–269.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. New Jersey: Prentice Hall.
- Kurniawan, R. (2021). Implementasi metode video feedback dalam pembelajaran komunikasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(1), 55–63.
- Lestari, D. (2020). Pengembangan soft skills mahasiswa melalui kegiatan pelatihan komunikasi. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 14(2), 89–97.
- Lucas, S. E. (2015). *The art of public speaking (12th ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Mahmud, A. (2019). Peningkatan keterampilan presentasi mahasiswa melalui metode praktik langsung. *Jurnal Pendidikan*, 20(1), 77–84.
- McCroskey, J. C. (1977). Oral communication apprehension: A summary of recent theory and research. *Human Communication Research*, 4(1), 78–96.

- McLean, S. (2010). *The basics of interpersonal communication*. Boston: Pearson.
- Merrill, M. D. (2002). First principles of instruction. *Educational Technology Research and Development*, 50(3), 43–59.
- Mottet, T. P., Richmond, V. P., & McCroskey, J. C. (2006). *Handbook of instructional communication*. Boston: Allyn & Bacon.
- Nasution, S. (2017). *Metode research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nunan, D. (2004). *Task-based language teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nursalim, M. (2018). *Strategi pembelajaran aktif*. Surabaya: Unesa Press.
- O’Keefe, D. J. (2016). *Persuasion: Theory and research*. Thousand Oaks: Sage.
- Prasetyo, A. (2021). Penggunaan media video dalam pembelajaran komunikasi. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 9(2), 133–140.
- Putri, N. (2021). Pengembangan kemampuan komunikasi mahasiswa melalui pembelajaran aktif. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(1), 60–68.
- Race, P. (2014). *Making learning happen*. London: Sage.
- Rahman, A. (2022). Pelatihan public speaking berbasis praktik untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Pendidikan*, 4(1), 25–32.
- Rahmawati, D. (2020). Implementasi video feedback dalam pembelajaran presentasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(2), 150–158.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and methods in language teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sari, M. (2019). Pengaruh pelatihan komunikasi terhadap kemampuan presentasi mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(2), 64–71.
- Schön, D. A. (1983). *The reflective practitioner*. New York: Basic Books.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning theories: An educational perspective*. Boston: Pearson.
- Seidman, S. A., & Brown, M. (2012). Using video feedback to improve student presentations. *Journal of Communication Education*, 61(4), 410–423.
- Sprague, J., & Stuart, D. (2017). *The speaker’s handbook*. Boston: Cengage Learning.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryana, D. (2020). Pengembangan keterampilan komunikasi mahasiswa melalui pembelajaran berbasis praktik. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 15(1), 45–52.
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wibowo, A. (2017). *Pendidikan karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widodo, H. (2018). Pelatihan komunikasi efektif bagi mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 95–102.
- Wijaya, C. (2016). *Pendidikan dan pengembangan soft skills*. Bandung: Alfabeta.

- Wrench, J. S., Goding, A., Johnson, D., & Attias, B. (2012). *Public speaking: Practice and ethics*. New York: Oxford University Press.
- Yani, A. (2019). Peningkatan kemampuan berbicara mahasiswa melalui metode presentasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(1), 34–41.
- Yule, G. (2010). *The study of language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Yusuf, M. (2021). Pelatihan public speaking bagi mahasiswa untuk meningkatkan kepercayaan diri. *Jurnal Abdimas Pendidikan*, 2(1), 14–20.
- Yusuf, S., & Nurihsan, A. (2014). *Teori kepribadian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zainuddin, M. (2018). Pengaruh metode praktik terhadap kemampuan komunikasi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*, 17(3), 205–212.
- Zaremba, A. J. (2010). *Speaking professionally*. London: Routledge.